

MENGEMBANGKAN *LIFESKILL* MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD

Isna Wardiah¹, Subandi², Yoenie Indrasary³

Politeknik Negeri Banjarmasin^{1,2,3}
isnawardiah@poliban.ac.id¹

ABSTRACT

The university is in charge of preparing graduates to enter the workforce by paying attention to aspects of student life skills, especially the balance between soft skills and hard skills for students. The purpose of this study was to determine whether the STAD type learning method can improve students' soft skills (teamwork, discipline, communication skills, creativity) and hard skills. This research is a classroom action research (CAR) in the applied mathematics course. Conducted in two cycles with the stages of Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Soft skill analysis is obtained by calculating the average score of soft skill indicators in the observation sheet, while hard skills by measuring the average test scores. The conclusion of the soft skill indicator has been successfully improved, where the value of each indicator that has exceeded 2.4 with the criteria of the first cycle 'Good' becomes 'Very Good' in the second cycle. So the STAD method has succeeded in increasing students' soft skills abilities. The STAD has succeeded in increasing student Hard skills in the applied mathematics course I, based on the results obtained by data 50.4% of students obtain scores of more than 65, this number even increased in the second cycle to 87.8% of students.

Keywords: *Life skills, Hard skills, Soft skills, STAD, Student*

ABSTRAK

Perguruan tinggi bertugas menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja dengan memperhatikan aspek *life skills* mahasiswa, khususnya keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah metode pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan *soft skill* (kemampuan bekerjasama dalam tim, disiplin, kemampuan berkomunikasi, kreatifitas) dan *hard skill* mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada matakuliah matematika terapan I dengan objek mahasiswa semester I prodi Teknik Informatika. Dilaksanakan dalam dua siklus tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Analisa *soft skill* didapat dengan menghitung rata-rata skor indikator *soft skill* dalam lembar observasi, sedangkan *hard skills* dengan mengukur rerata nilai tes. Kesimpulan indikator indikator *softskill* yang ditetapkan peneliti berupa *teamwork*, kemampuan berkomunikasi, disiplin dan kreativitas telah berhasil ditingkatkan, dimana nilai setiap indikator yang telah melebihi nilai 2,4 dengan kriteria hasil siklus pertama 'Baik' menjadi 'Sangat Baik' pada siklus kedua, jadi metode STAD telah berhasil meningkatkan kemampuan *softskill* mahasiswa. STAD juga telah berhasil meningkatkan *Hard skill* mahasiswa pada mata kuliah matematika terapan I, hal ini dibuktikan dari data 50.4 % mahasiswa memperoleh nilai lebih dari 65, jumlah ini bahkan meningkat di siklus II menjadi 87.8 % mahasiswa.

Kata Kunci: *Life skills, Hard skills, Soft skills, STAD, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah pengangguran saat ini merupakan masalah global yang banyak dihadapi oleh berbagai negara di dunia. Bahkan menurut perkiraan dari

World Employment and Social Outlook (WESO), jumlah pengangguran pada tahun 2018 akan mencapai angka 204 juta jiwa seiring laju pertumbuhan angkatan kerja yang melebihi jumlah lapangan kerja (Ete, 2017). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode bulan agustus 2016 sampai 2017 pada bulan yang sama, jumlah pengangguran di Indonesia telah meningkat sebanyak 10.000 orang, sehingga total menjadi 7,04 juta orang (Arhando, 2017)

Dilihat dari segi tingkat pendidikan, maka tidak dapat dihindari bahwa salah satu penyumbang angka pengangguran adalah lulusan dari perguruan tinggi, bahkan Menteri Tenaga Kerja Indonesia, Hanif Dhakiri, mengatakan tentang adanya kecenderungan meningkatnya jumlah pengangguran sarjana (“Kemenaker: Jumlah Pengangguran Sarjana Meningkat,” 2017)

Salah satu penyebab meningkatnya pengangguran dari perguruan tinggi menurut Hanif dhakiri karena adanya kesenjangan antara kualitas lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi dan kualitas yang diinginkan *stakeholder* (dunia usaha atau industri) (“Kemenaker: Jumlah Pengangguran Sarjana Meningkat,” 2017). Selaras dengan pernyataan tersebut, dari studi yang dilakukan Willis Tower Watson sejak tahun 2014 tentang *Talent Management and Rewards* mengungkap, delapan dari sepuluh perusahaan di Indonesia kesulitan mendapatkan lulusan perguruan tinggi yang siap pakai, karena adanya ketimpangan antara profil lulusan perguruan tinggi dengan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan, dengan kata lain, lulusan perguruan tinggi tidak memiliki keterampilan (*skill*) yang dibutuhkan perusahaan (UHAMKA, 2016).

Keterampilan (*Skill*) yang dibutuhkan dalam dunia kerja tidak hanya yang bersifat teknis (*hardskill*) namun juga non teknis (*softskill*), bahkan penelitian dari *National Association of Colleges and Employers (NACE)* menyimpulkan bahwa perusahaan (pengguna tenaga kerja) membutuhkan keterampilan kerja berupa 20% *hardskill* dan 80% *Softskill* (Rusydan, 2013). Hasil penelitian diatas bukan berarti bahwa faktor keterampilan teknis (*hardskill*) itu tidak penting, namun *hardskill* memang perlu diimbangi dengan *softskill*.

Perguruan tinggi sebagai suatu sub sistem yang bertugas menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja harus memperhatikan aspek keseimbangan antara *softskill* dan *hardskill* bagi mahasiswa. Meningkatkan *softskill* mahasiswa dapat dilakukan dalam kegiatan keorganisasian mahasiswa (ekstrakurikuler) atau pun dalam proses pembelajaran (intrakurikuler). Untuk pengembangan *softskill* melalui proses pembelajaran (intrakurikuler) dapat dilakukan dalam dua cara, yakni dilakukan secara eksplisit dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), atau secara implisit dengan strategi melalui penyampaian dosen kepada mahasiswa secara terintegrasi pada saat proses perkuliahan (Sinarwati, 2014).

Sebagai bagian dari Perguruan tinggi, penulis dan tim, selaku dosen di Politeknik Negeri Banjarmasin (Poliban) merasa terpanggil untuk ikut serta dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan Poliban agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bekal kemampuan teknis sesuai dengan mata kuliah yang diampu dan kemampuan non

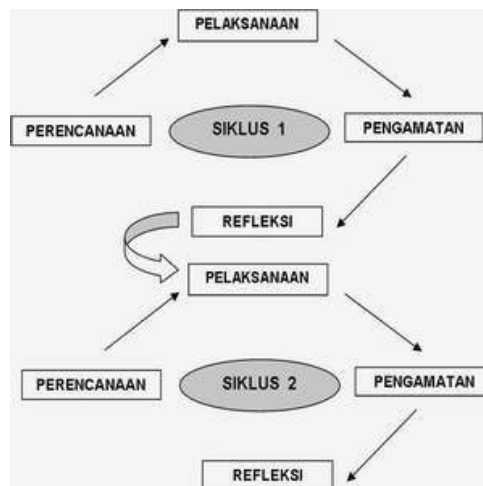
teknis yang pada kenyataannya memang sangat diperlukan mahasiswa kedepannya. Salah satu cara yang ingin kami lakukan dalam rangka membekali kemampuan *softskill* pada mahasiswa adalah dengan cara implisit dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini mata kuliah yang akan dijadikan penelitian adalah mata kuliah matematika terapan 1 pada program studi Teknik Informatika. Harapannya, setelah mengikuti pembelajaran dalam mata kuliah matematika, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menguasai ilmu matematikanya (*hardskill*) saja, tapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai atau muatan-muatan pendidikan *softskills* pada proses pembelajaran.

Selaras dengan hasil penelitian penulis sebelumnya tentang peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), maka penulis dan tim ingin membuat suatu penelitian tentang bagaimana penguatan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa mata kuliah matematika melalui metode pembelajaran tipe STAD.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *Hard skills* mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), oleh karena itu, langkah pelaksanaannya berdasar uraian dari Drs. Tatang Sunendar (Wardiah et al., 2015) terdiri atas dua siklus. Setiap siklus (empat pertemuan) akan terdiri atas tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Siklus pertama membahas materi Sistem Persamaan linier, sedangkan siklus kedua membahas materi Matriks. Di setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan. Berikut disajikan dalam bentuk diagram alir penelitian:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian
(Sumber: Wardiah, 2016)

Diagram alur ini dibuat berdasarkan model yang dikembangkan oleh John Elliot (Wardiah et al., 2015)

Penelitian dilaksanakan di kampus Politeknik Negeri Banjarmasin dengan objek mahasiswa Teknik Informatika Semester I tahun ajaran 2018/2019. Variabel sasaran dalam penelitian ini adalah a) Kemampuan *Hardskill* mahasiswa yang diindikasikan dengan nilai tes, b) Kemampuan *Softskill* mahasiswa yang diindikasikan dengan keterampilan berkomunikasi (lisan), Kedisiplinan, kemampuan bekerjasama dalam tim, serta kreativitas, sedangkan Variabel Bebasnya adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Tabel 1. Rancangan Penelitian

SIKLUS I (Pertemuan I - Pertemuan IV)	Perencanaan	Menyusun Satuan Acara Perkuliahan mata kuliah Matematika terapan I untuk pelaksanaan siklus 1, yakni Pertemuan I sampai Pertemuan IV
		Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama siklus 1
		Mempersiapkan format Observasi dan Format Refleksi siklus 1 (pertemuan I sampai IV)
		Menyiapkan soal Post-test Siklus 1 pada akhir pertemuan IV
		Menyiapkan sumber data dan media pembelajaran
	Pelaksanaan (Pertemuan I - Pertemuan IV)	Kegiatan Awal
		Mengkondisikan Mahasiswa
		Menyampaikan tujuan pembelajaran pada mahasiswa
		Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk bekerjasama
		Kegiatan Inti
		Dosen menjelaskan materi
		Dosen membentuk kelompok dengan anggota 2 atau 3 orang mahasiswa secara heterogen (campuran berdasar prestasi)
		Dosen memberikan soal latihan yang telah disertakan dalam modul kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
		Mahasiswa mendiskusikan soal/tugas dan diharapkan saling membantu antar anggota kelompok
		Anggota kelompok yang mengerti tentang materi menjelaskan kepada anggota yang lain dalam kelompok itu sampai mengerti
		Dosen membimbing kelompok-kelompok belajar mahasiswa dalam melaksanakan diskusi
		Dosen meminta perwakilan mahasiswa dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
		Hasil tes digunakan sebagai hasil perkembangan individu dan keberhasilan kelompok
		Dosen memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor peningkatan kelompok yang diperoleh
		Dosen memberikan kuis secara dadakan (tidak dilakukan rutin setiap pertemuan). Kuis dikerjakan secara individu dan tidak boleh saling membantu.
Penutup		
Dosen bersama mahasiswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran		

		Dosen menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
		Untuk pertemuan IV diadakan Post-Tes di akhir pertemuan
	Observasi	Melakukan observasi dengan memakai format observasi. Menilai hasil tindakan dengan melihat hasil tugas/latihan, hasil kuis dan hasil Post- tes
	Refleksi	Sumber data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan disimpulkan untuk kemudian dipakai sebagai dasar pelaksanaan Siklus II
SIKLUS II (Pertemuan V - Pertemuan VIII	Perencanaan	Mengidentifikasi masalah yang didapat saat siklus I, kemudian menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk siklus II
		Menyusun Satuan Acara Perkuliahan mata kuliah Matematika terapan I untuk pelaksanaan siklus II, yakni Pertemuan V sampai Pertemuan VIII
		Menyiapkan bahan ajar untuk siklus II
		Menyiapkan format Observasi dan Format Refleksi siklus II
		Menyiapkan soal Post test Siklus II
		Menyiapkan sumber data dan media pembelajaran
	Pelaksanaan	Melaksanakan Perkuliahan dengan Acuan Seperti pada siklus I
	Observasi	1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
		2. Menilai hasil tindakan dengan melihat hasil tugas/latihan, hasil kuis dan hasil ujian Akhir semester
Refleksi	Sumber data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis	
Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi		

Data dikumpulkan dengan metode Observasi aktifitas pembelajaran mahasiswa dikelas dan Metode Tes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Satuan Acara Perkuliahan (SAP), Lembar Penilaian, dan Lembar Observasi, serta nilai kuis dan post tes. Kisi-kisi lembar observasi yang akan dibuat adalah:

Tabel 2. Kisi-kisi lembar observasi

Variabel	Indikator	Item	No. Item	
Soft skill mahasiswa	Kemampuan bekerjasama dalam tim	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan Pelajaran	1	
		Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2	
		Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	3	
		Mengerjakan tugas kelompok	4	
		Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	5	
	Kedisiplinan	Disiplin terhadap waktu	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	6
			mengerjakan tugas sesuai prosedur	7
			melakukan diskusi kelompok secara tertib	8
			Fokus dengan pembelajaran di kelas	9
			Fokus dengan pembelajaran di kelas	10
Kreativitas	Memanfaatkan fasilitas untuk belajar	11		

	Memiliki Referensi yang dijadikan sumber belajar	12
	Memberi gagasan terhadap suatu masalah	13
	Dapat memecahkan masalah/ Mengerjakan soal	14
	Mencoba cara baru dalam menyelesaikan soal matematika	15
Kemampuan berkomunikasi	Menangkap informasi yang disampaikan guru	16
	Bertanya maupun berdiskusi dengan dosen	17
	aktif dalam pembelajaran di kelas	18
	dapat mengendalikan ucapan	19
	Komunikatif dengan teman sekelompok	20

Menghitung hasil observasi siswa dilakukan dengan penskoran. Untuk menghitung rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Rumus menghitung rata-rata observasi setiap indikator kemampuan *softskill* mahasiswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Indikator}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

- 2) Rumus menghitung rata-rata observasi kemampuan *softskill* mahasiswa setiap siklus

$$\text{Rata-rata Siklus 1} = \frac{\text{Pert I} + \text{Pert II} + \text{Pert III} + \text{Pert IV}}{4}$$

$$\text{Rata-rata Siklus 2} = \frac{\text{Pert V} + \text{Pert VI} + \text{Pert VII} + \text{Pert VIII}}{4}$$

Keterangan: Pert n : Skor pertemuan ke- n

Kriteria penilaian:

$0 \leq \text{rata-rata} < 0,8$: kemampuan *softskill* mahasiswa sangat kurang

$0,8 \leq \text{rata-rata} < 1,6$: kemampuan *softskill* mahasiswa kurang

$1,6 \leq \text{rata-rata} < 2,4$: kemampuan *softskill* mahasiswa cukup

$2,4 \leq \text{rata-rata} < 3,2$: kemampuan *softskill* mahasiswa baik

$3,2 \leq \text{rata-rata} \leq 4$: kemampuan *softskill* mahasiswa sangat baik

Sedangkan menghitung hasil tes mahasiswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata nilai tes tiap mahasiswa tiap siklus} = \frac{\text{total nilai tes mahasiswa ybs}}{\text{jumlah tes diadakan}}$$

- a. Indikator keberhasilan untuk observasi kemampuan *softskill* mahasiswa adalah apabila skor observasi tiap indikator keaktifan mahasiswa mencapai $\geq 2,4$ dengan kriteria keaktifan baik.
- b. Indikator keberhasilan untuk tes adalah apabila nilai rata-rata kuis maupun post-tes mencapai > 60 dan hasil siklus II mengalami perbaikan dibandingkan dengan hasil siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi untuk mengetahui *Softskill* Mahasiswa

Berdasar teori dari slavin (wardiah, 2015) bahwa komponen utama dari STAD adalah Presentasi kelas, pembagian kelompok, quis, skor peningkatan individual, serta penghargaan kelompok, maka proses pembelajaran dikelas dalam observasi ini didesain untuk memenuhi kelima komponen utama tersebut.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, beranggotakan 3 atau 2 orang. Pengelompokan awal diserahkan kepada mahasiswa untuk menentukan anggotanya, namun dalam empat sampai lima kali pertemuan kedepannya, dosen memiliki hak untuk membongkar pasang anggota kelompok untuk mendapatkan komposisi yang paling baik. Komposisi kelompok yang diharapkan adalah perpaduan antara mahasiswa yang memiliki kemampuan matematika dalam kategori Tinggi, Sedang dan Rendah. Mahasiswa yang dikategorikan memiliki kemampuan tinggi bertindak sebagai ketua kelompok, yang diharapkan mampu membantu kedua anggotanya dalam pelajaran. Harapannya, agar proses transfer ilmu dapat terjadi di dalam kelompok. Pembagian kelompok juga didasarkan pada karakteristik pribadi tiap anggota.

Pada pertemuan pertama mahasiswa masih belum beraktivitas sesuai yang diharapkan, aspek disiplin dan kreatifitas masih rendah. Untuk itu dosen memberikan arahan kegiatan-kegiatan yang harus mereka lakukan untuk pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan II sampai IV pada siklus I, secara bertahap tampak perubahan menuju lebih baik. Arahan-arahan yang diberikan sudah mulai dipahami dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Pada evaluasi siklus I, indikator *soft skills* yang bernilai rendah dari indikator lain adalah kreatifitas. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan siklus II, peneliti merancang cara pemberian materi pelajaran yang merangsang mahasiswa untuk mencari cara/ metode sendiri dalam mengerjakan soal, kemudian mengemukakan gagasan mereka di depan kelas.

Observasi pada siklus II menunjukkan indikator *soft skills* mahasiswa lebih baik, *teamwork* telah terbangun. Mereka juga lebih disiplin, mampu mengerjakan soal sesuai prosedur. Untuk indikator kreatifitas, cara yang diterapkan dosen ternyata cukup efektif, mahasiswa secara berkelompok mulai suka mencoba coba mencari metode memecahkan masalah (soal) diluar cara yang diajarkan dosen, keberhasilan mereka kemudian dipaparkan didepan kelas sehingga menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi kelompok yang berhasil.

Tabel 3. Hasil Observasi Terhadap *Soft skill* pada Siklus I

indikator	P1	P2	P3	P4	Rerata/ Item	Kriteria Hasil
Item 1	2.7	3	3.2	3.5	3.1	Baik
Item 2	1.8	2.5	3	3.2	2.625	Baik
Item 3	2.5	2.7	2.7	2.9	2.7	Baik
Item 4	2.5	2.9	2.9	3.2	2.875	Baik
Item 5	2.2	3.3	3.3	3.6	3.1	Baik
Item 6	1.9	2.5	2.5	3	2.475	Baik
Item 7	2	2.6	2.8	3	2.6	Baik
Item 8	2.2	2.3	3.1	3.4	2.75	Baik
Item 9	2.3	2.4	2.4	3.0	2.525	Baik
Item 10	2.3	2.5	3	3.3	2.775	Baik
Item 11	1.4	2	2.5	2.7	2.15	Cukup
Item 12	1.4	1.9	2.2	2.3	1.95	Cukup

Item 13	1.6	2.5	2.5	2.8	2.35	Cukup
Item 14	2	2.4	2.8	3.1	2.575	Baik
Item 15	2.3	2.4	2.4	2.5	2.4	Baik
Item 16	2.4	2.5	2.5	2.9	2.575	Baik
Item 17	2.3	2.5	2.8	2.8	2.6	Baik
Item 18	2.4	2.8	3	3	2.8	Baik
Item 19	2.6	2.8	2.8	3	2.8	Baik
Item 20	2	2.7	2.7	3	2.6	Baik
Rerata/Pertemuan	2.14	2.56	2.755	3.01		

Sumber: Data yang diolah, 2018

$$\text{Rata-rata untuk siklus I} = \frac{P1+P2+P3+P4}{4} = 2.62$$

Tabel 4. Hasil Observasi Terhadap *Soft skill* pada Siklus II

indikator	P5	P6	P7	P8	Rerata/Item	Kriteria Hasil
Item 1	3.6	3.5	3.5	3.6	3.55	Sangat Baik
Item 2	3.2	3.1	3.4	3.3	3.25	Sangat Baik
Item 3	3	3.2	3.2	3.4	3.2	Sangat Baik
Item 4	3.1	3	3.2	3.4	3.175	Baik
Item 5	3.5	3.6	3.6	3.7	3.6	Sangat Baik
Item 6	3	3.2	3.4	3.2	3.2	Sangat Baik
Item 7	2.8	3	3	3	2.95	Baik
Item 8	3.4	3.5	3.5	3.6	3.5	Sangat Baik
Item 9	3.0	3.0	3.2	3.4	3.15	Baik
Item 10	3	3.2	3.2	3.3	3.175	Baik
Item 11	3	3.1	3.1	3.5	3.175	Baik
Item 12	2.5	2.5	2.6	2.7	2.575	Baik
Item 13	3	3.2	3.2	3.4	3.2	Sangat Baik
Item 14	3	3.1	3.3	3.5	3.225	Sangat Baik
Item 15	3.3	3	3.2	3	3.125	Baik
Item 16	3.1	3.3	3.2	3.1	3.175	Baik
Item 17	3	3.3	3.3	3.4	3.25	Sangat Baik
Item 18	3	3.2	3.3	3.6	3.275	Sangat Baik
Item 19	3	3	3.2	3.2	3.1	Baik
Item 20	3	3.3	3.2	3.5	3.25	Sangat Baik
Rerata/ pertemuan	3.075	3.165	3.24	3.34		

Sumber: Data yang diolah, 2018

$$\text{Rata-rata untuk siklus II} = \frac{P4+P6+P7+P8}{4} = 3.2$$

Jika dikelompokkan berdasarkan indikatornya, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rerata tiap Indikator *Soft skill* pada siklus I dan II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	rerata per Item	rerata per Indikator	rerata per Item	rerata per Indikator
Kemampuan bekerjasama dalam tim	3.1	2.88	3.55	3.355
	2.625		3.25	
	2.7		3.2	
	2.875		3.175	
	3.1		3.6	
Kedisiplinan	2.475	2.625	3.2	3.195
	2.6		2.95	
	2.75		3.5	
	2.525		3.15	
	2.775		3.175	
Kreativitas	2.15	2.285	3.175	3.06
	1.95		2.575	
	2.35		3.2	
	2.575		3.225	
	2.4		3.125	
Kemampuan berkomunikasi	2.575	2.675	3.175	3.21
	2.6		3.25	
	2.8		3.275	
	2.8		3.1	
	2.6		3.25	

Berdasarkan hasil observasi terlihat peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I ke II. Rata-rata skor *soft skill* mahasiswa naik dari 2,6 (kategori “Baik”) pada siklus pertama menjadi 3,2 (kategori “Sangat Baik”). Hal ini karena mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan. Jika dilihat secara spesifik tiap indikatornya, untuk kemampuan bekerjasama dalam tim, kedisiplinan, dan kemampuan berkomunikasi, nilai reratanya naik dari kategori “baik” menjadi “Sangat Baik”, sedangkan untuk indikator kreativitas, naik dari “Cukup” menjadi “Baik”.

2. Hasil Tes Untuk Mengetahui *Hard skill* mahasiswa

Dalam setiap siklus, diadakan empat kali tes, yakni pada akhir pertemuan kedua, keempat, keenam dan delapan. Berikut rangkuman rata-rata nilai tes dari 123 mahasiswa

Tabel 6. Rerata Hasil Tes sebagai Indikator *Hard skill* matematika

	Siklus I		Siklus II	
	Quiz 1	Post test 1	Quiz 2	Post Test 2
Rata-rata nilai	71.0	86.2	81.4	92

Pada siklus pertama, dilaksanakan dua kali tes, dari data yang didapat diketahui bahwa 62 orang dari 123 mahasiswa memperoleh nilai 60 keatas, ini artinya 50.4%

mahasiswa objek penelitian telah memiliki nilai yang baik. Berdasarkan evaluasi siklus I, peneliti melanjutkan siklus kedua dengan mengadakan beberapa perbaikan metode pembelajaran, lebih mengintensifkan perhatian pada kelompok atau individu yang masih bermasalah nilai. Pada siklus kedua diadakan dua kali tes. Hasilnya, 108 orang dari 123 mahasiswa mendapatkan nilai 60 keatas, atau sekitar 87.8 %. Ini artinya terjadi peningkatan sebesar 37.4 % dari hasil di siklus I.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil Observasi, dapat disimpulkan bahwa metode STAD telah berhasil meningkatkan *Soft skill* mahasiswa berupa *teamwork*, kemampuan berkomunikasi, disiplin dan kreativitas. Ini dibuktikan dengan perhitungan nilai setiap indikator yang telah melebihi nilai 2,4. Kriteria hasil juga telah meningkat dari siklus I yang bernilai 'Baik' menjadi 'Sangat Baik' pada siklus kedua.
2. Berdasarkan hasil Tes yang diberikan, menunjukkan bahwa metode STAD telah berhasil meningkatkan *Hard skill* mahasiswa pada mata kuliah matematika terapan I, didapatkan data bahwa lebih dari 50.4% mahasiswa memperoleh nilai lebih dari 65, jumlah ini bahkan meningkat di siklus II menjadi 87.8 % mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhando, P. (2017, November). Agustus 2017, Jumlah Pengangguran Naik Menjadi 7,04 Juta Orang. *Kompas.com*. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang>
- Ete, S. (2017). Angka Pengangguran Dunia pada 2018 dipeerkirakan mendekati angka 204 juta jiwa. Retrieved from <https://www.koranperdjoeangan.com/angka-pengangguran-dunia-pada-2018-di-perkiraan-mendekati-204-juta-jiwa/>
- Kemenaker: Jumlah Pengangguran Sarjana Meningkat. (2017). *Harian Nasional*. Retrieved from <http://www.harnas.co/2016/11/17/kemenaker-jumlah-pengangguran-sarjana-meningkat>
- Moma, L. (2013). Menumbuhkan Soft Skills Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Generatif. *Penguatan Peran Matematika Dan Pendidikan Matematika Untuk Indonesia Yang Lebih Baik*, (November 2013), 978–979.
- Rusydan. (2013). Mengintegrasikan Soft Skill Dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Humaniora*, 1(2). Retrieved from <http://journal.unisla.ac.id/pdf/116122013/Rusydan.pdf>
- Sinarwati, N. K. (Universitas P. G. (2014). Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft skills dan Hard Skills Mahasiswa? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 3 No. 2 Si(ISSN 2089-3310), 1208–1231.
- UHAMKA, P. (2016). Kenapa Lulusan Perguruan Tinggi Makin Susah Mendapat Pekerjaan? Retrieved from <http://pk2m.uhamka.ac.id/artikel->

kewirausahaan/kenapa-lulusan-perguruan-tinggi-makin-susah-mendapat-pekerjaan/

Wardiah, I., Cahyani, R. F., & Sholihin, F. (2015). MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN Isna Wardiah Rinova Firman Cahyani Fuad Sholihin. *Intekna*, 15(c), 126–131.